

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Abad ke-21 menuntut masyarakat menjadi warga yang kritis, oleh sebab itu diperlukan penguasaan keterampilan yang berupa literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter. Salah satu literasi dasar yang perlu kita kuasai adalah literasi baca tulis. Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik dengan memiliki kemampuan baca tulis. Terlebih lagi di zaman yang semakin modern yang ditandai dengan persaingan yang ketat dan pergerakan yang cepat. Kompetensi individu sangat diperlukan agar dapat bertahan hidup dengan baik. Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan.

Berkaitan erat dengan membaca, kemampuan menulis pun penting untuk dimiliki dan dikembangkan. Membaca dan menulis berkorelasi positif dengan kemampuan berbahasa dan penguasaan kosakata. Kata-kata dan gagasan didapat melalui membaca, sedangkan hasilnya disalurkan melalui tulisan. Seseorang yang terbiasa membaca dan menulis bisa menemukan kata atau istilah yang tepat untuk mengungkapkan suatu hal.

Kemampuan seperti inilah yang membuat komunikasi berjalan dengan baik.<sup>1</sup>

Pentingnya literasi juga dijelaskan dalam wahyu yang pertama turun yakni QS. Al-‘Alaq ayat 1-5. Dalam wahyu tersebut Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW dan pengikut beliau untuk membaca, menulis, memahami, berbagi dan menyebarkannya dengan segala kemampuan yang dimiliki. Dalam QS. Al-‘Alaq ayat keempat disebutkan pula bahwa tujuan mengajar dan proses pelajaran diucapkan sebagai ‘*qalam*’ atau pena.<sup>2</sup>

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (menulis dan membaca).”

Dalam surat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah SWT meminta Nabi Muhammad SAW untuk belajar menulis dan membaca. Belajar menulis dan membaca merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan sejak dini kepada sesama manusia. Oleh karena itu, dalam pendidikan sangat penting bagi seorang guru untuk mengajarkan keterampilan menulis dan membaca kepada anak didik. Guru juga harus dapat menggali potensi peserta didik saat pembelajaran. Guru harus dapat memilah dan juga memilih keahlian dan bakat siswa untuk menggali potensi masa depan sang anak.

---

<sup>1</sup> Tim GLN (Gerakan Literasi Nasional), *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. 1-2

<sup>2</sup> Ainur Aswiatul Umma, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar*, (Tulungagung: Skrispsi Tidak diterbitkan, 2018), hal. 2

Perkembangan zaman menuntut kita untuk mengikuti derasnya laju globalisasi yang semakin hari semakin meningkat. Kemajuan teknologi harus diimbangi dengan kemajuan pendidikan yang menuntut kita untuk memahami gejala-gejala dalam masyarakat salah satunya melalui kegiatan literasi. Literasi berasal dari kata *literacy* yang artinya melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis.<sup>3</sup> Penguasaan literasi oleh generasi muda Indonesia merupakan modal utama membangun bangsa. Dengan membaca buku, wawasan siswa akan bertambah luas dan memudahkan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis.

Istilah literasi memiliki makna luas dari waktu ke waktu. Literasi sekarang tidak hanya diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca. Kini literasi memiliki makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis dasar ke pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis, dari analisis metalinguistik unit gramatikal ke struktur teks lisan dan tertulis, dari dampak sejarah manusia ke konsekuensi filosofis dan sosial pendidikan barat. Bahkan perubahan evolusi manusia merupakan dampak dari pemikiran literasi.<sup>4</sup>

Melalui kegiatan literasi kita akan banyak menemukan informasi melalui membaca maupun menulis dan kemampuan menemukan sumber.

Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan

---

<sup>3</sup> Suherli Kusmana, "Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah" dalam *Jurnal Pendidikan Kebahasaan dan Kesusastraan Indonesia*, Volume 1, Nomor 1, Februari 2017, hal. 142

<sup>4</sup> Tadkiroatun Musfiroh dan Beniati Listyorini, "Konstruk Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal LITERA*, Volume 15, Nomor 1, April 2016, hal. 2

baru yang akan meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka memperoleh kemudahan untuk menuangkannya ke dalam tulisan.

Dalam perkembangannya, literasi juga bisa dimaknai sebagai berpikir kritis, dapat menghitung, memecahkan masalah, cara mencapai tujuan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan potensi seseorang. Pada ranah pembelajaran, kemampuan literasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan literasi sangat dibutuhkan siswa dalam rangka menguasai berbagai mata pelajaran. Agar siswa dapat mencapai tujuan setiap mata pelajaran (meliputi penguasaan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap) maka mereka harus memiliki kemampuan literasi. Dengan demikian, jelaslah bahwa kemampuan literasi tidak terbatas pada kemampuan kognitif, melainkan kemampuan yang bersifat lebih kompleks karena mencakup aspek sosial, aspek kebahasaan, dan aspek psikologis.<sup>5</sup>

Literasi berkaitan erat dengan kegiatan membaca dan menulis. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar berbahasa yang mencakup berbicara, mendengar, menulis, dan membaca. Di antara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang. Pengajaran menulis pada siswa harus diberikan sejak dini agar siswa mudah mencatat segala hal yang ia dapat dari kegiatan pembelajaran. Agar dapat menuangkan ide

---

<sup>5</sup> Lili Maulyna Azizah, *Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Kelas IV Di MIN 5 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 11

dengan lancar, modal utama yang harus dimiliki adalah pengetahuan dan wawasan yang luas.

Pembelajaran menulis di SD kelas rendah berbeda dengan kelas tinggi. Solehan menjelaskan bahwa pengajaran menulis di SD kelas rendah difokuskan pada penguasaan menulis huruf-huruf dan merangkai huruf-huruf menjadi kata, serta merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Sedangkan pengajaran menulis di SD kelas tinggi difokuskan pada latihan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis secara jelas. Jadi, pengajaran keterampilan menulis harus sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan siswanya sehingga mampu mengembangkan kemampuan siswa secara optimal.<sup>6</sup>

Menulis merupakan aktivitas berpikir secara aktif, konstruktif, sosial dan penuh penuangan makna. Pada saat melakukan kegiatan menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasannya berdasarkan skema, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Aktivitas menulis memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dicurahkan dalam bentuk tulisan atau karangan. Menulis dapat membuat siswa terampil dalam mengungkapkan suatu ide, gagasan dalam bentuk karya.<sup>7</sup>

Melalui kegiatan menulis siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan membuat karangan, tetapi siswa juga harus dapat menyusun

---

<sup>6</sup> Dwi Prasetya Arvianta, *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngawonggo Kabupaten Magelang*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 2

<sup>7</sup> Dalman, *Penulisan Populer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 115

dan menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lain sehingga menjadi sebuah karangan yang runtut. Kegiatan literasi menulis dirasakan penting untuk diteliti karena sampai sekarang masih banyak keluhan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah. Padahal menulis merupakan bagian yang vital dalam setiap pendidikan karena menulis merupakan dasar untuk berpikir.

Literasi menulis menuntut siswa untuk berfikir kreatif dalam mengembangkan gagasan yang dimiliki. Menurut Sabarti Akhadiah, “dengan memiliki kecakapan menulis, siswa dapat mengomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak, selepas dari ikatan waktu dan tempat”. Disamping itu, siswa juga dapat meningkatkan dan memperluas kecakapannya melalui tulisan-tulisan.<sup>8</sup> Selain itu, pentingnya penguasaan keterampilan menulis di era teknologi canggih seperti sekarang ini dikarenakan melalui tulisan orang dapat mengungkapkan ide dan gagasannya tanpa harus bertatap muka kepada orang lain atau pembaca.<sup>9</sup>

Namun, seiring dengan perkembangan teknologi digital, budaya literasi semakin ditinggalkan. Anak muda lebih sering menggunakan internet sebagai sarana hiburan daripada mengasah kemampuan literasi. Buku mulai ditinggalkan, siswa mulai kehilangan minat membaca dan

---

<sup>8</sup> Angger Yogyantoro, “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Diorama Siswa Kelas IV” dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 38, Tahun Ke-5, 2016, hal. 3571

<sup>9</sup> Qodaroh, “Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I SD Negeri Gamer 02 Kota Lamongan” dalam *Jurnal Cakrawala Penulis*, Volume 3, Nomor 2, Edisi Juli 2017, hal. 73

menulis. Oleh karena itu, pemerintah giat kembali mengarahkan sekolah-sekolah untuk membudayakan literasi di lingkungannya, baik kepada siswa maupun guru.

Secara kultural masyarakat kita belum mempunyai budaya literasi yang tinggi, hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyebutkan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara tersebut. Pada penelitian yang sama, PISA juga menempatkan posisi membaca siswa Indonesia di urutan ke 57 dari 65 negara yang diteliti. Data statistik UNESCO tahun 2012 menyebutkan indeks minat baca di Indonesia mencapai 0,001. Itu artinya setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan masalah tersebut, Depdiknas juga mengungkapkan sejumlah data hasil survei dari *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) mengenai kemampuan baca tulis anak-anak Indonesia bahwa sekitar 50% siswa SD kelas VI di enam provinsi daerah binaan *Primary Education Quality Improvement Project* (PEQIP) tidak bisa mengarang. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa SD di Indonesia adalah

---

<sup>10</sup> Eka Dewi Lukmana, dkk., “Pengembangan Teknik Pembelajaran Menulis dan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah”, dalam *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 1, Nomor 4, Oktober 2017, hal. 342

selama ini siswa lebih banyak mendapat pelajaran menghafal daripada praktik, termasuk mengarang.<sup>11</sup>

Kegiatan literasi yang berkaitan dengan keterampilan menulis merupakan kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Keterampilan bisa didapatkan melalui praktik dan latihan yang dilaksanakan secara terus menerus. Melatih keterampilan berbahasa secara tidak langsung dapat melatih keterampilan berpikir. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis dapat dilakukan dengan latihan secara berulang-ulang melalui kegiatan pembelajaran di kelas.

Guru merupakan tokoh yang berinteraksi dengan peserta didik secara langsung. Guru diharuskan memahami kebutuhan dan kondisi belajar mengajar di kelas sehingga dapat merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik. Guru dituntut untuk memahami karakter peserta didik untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam perencanaan pembelajaran, guru dapat mengkreasi, menata, dan mengorganisasi kegiatan pembelajaran sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang interaktif yang meningkatkan minat dan motivasi siswa.

---

<sup>11</sup> Muhammad Kharizmi, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 2, Nomor 2, September 2015, hal. 12



Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya.<sup>12</sup> Perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan perencana. Dengan perencanaan yang matang, kegiatan pembelajaran lebih terarah yang tentunya memudahkan pencapaian tujuan pendidikan.

Strategi pembelajaran merupakan cara atau rancangan yang memiliki langkah-langkah tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, adanya strategi diharapkan segala sesuatu yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik berdasarkan langkah-langkah yang telah dibuat. Dalam kegiatan pembelajaran, strategi sangat diperlukan untuk memandu proses belajar secara efektif.

Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran menulis di sekolah dasar tidak terlepas dari peran guru dan strategi pembelajaran yang dipilih. Dengan adanya strategi pembelajaran dalam kegiatan menulis, guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, memilih media, metode, maupun evaluasi yang akan dilakukan sebagai tolak ukur keberhasilan strategi.

MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung yang telah menerapkan kurikulum 2013 yang memiliki arah pada usaha pengembangan literasi menjadi salah satu alasan dipilihnya lokasi

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 22

penelitian. MI Roudlotut Tholibin Banjarejo merupakan sekolah yang mengacu pada kegiatan literasi dapat dibuktikan dengan kurikulum yang diterapkan sekolah, kebijakan sekolah yang berarah pada pengembangan IMTAQ (iman dan taqwa) melalui buku KIS (kompetensi ibadah siswa), sumber pembelajaran yang digunakan, pendidikan dan latar belakang guru, keberadaan sudut baca di tiap kelas dan pemanfaatannya, dikembangkannya *website* sekolah, adanya perlombaan yang berkaitan dengan kegiatan literasi yang pernah diselenggarakan sekolah seperti membaca puisi, kaligrafi, serta salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada kegiatan literasi yakni ekstrakurikuler MC. Berdasarkan hal tersebut, MI Roudlotut Tholibin Banjarejo telah memenuhi kriteria lokasi penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yang akan peneliti teliti lebih dalam.<sup>13</sup>

Realitas di berbagai sekolah menunjukkan bahwasannya pilihan dan penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis ternyata bukan hal yang mudah. Tidak sedikit dari guru yang kurang menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran menulis. Pembelajaran tentang menulis masih saja menggunakan *teacher center* daripada *student center*, artinya guru lebih aktif ceramah daripada siswanya. Hal ini tampak dari siswa yang kesulitan dalam menulis karangan, mereka umumnya bingung untuk bagaimana memulai menulis

---

<sup>13</sup> Observasi pada hari Jumat, 9 September 2019 di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung pukul 07.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB.

karangan, memilih tema, serta mengembangkan tulisan-tulisan mereka menjadi karangan yang runtut.

Rendahnya karya tulis dari siswa disebabkan karena guru belum bisa mengoptimalkan penggunaan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran menulis. Masalah lainnya yang muncul yaitu masih minimnya pemanfaatan sumber bacaan sebagai referensi menulis siswa. Siswa umumnya hanya memiliki satu jenis buku sebagai sumber belajar.

Dengan demikian, peneliti memilih judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung” karena peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk strategi perencanaan guru dalam mengasah kemampuan keterampilan menulis siswa dan pemanfaatan sumber bacaan. Peneliti juga ingin mengetahui pelaksanaan dari strategi guru terhadap kegiatan literasi menulis, serta evaluasi strategi guru terhadap upaya peningkatan literasi menulis.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung secara mendalam tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa. Berdasarkan keingintahuan peneliti mengenai hal tersebut pada akhirnya peneliti akan melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung yang berjudul ***“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis di Madrasah Ibtidaiyah***

*Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung*” Penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi khususnya keterampilan menulis siswa-siswi sekolah dasar, rendahnya keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar.

Dari fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi perencanaan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi perencanaan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung dapat digunakan untuk:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa di sekolah dasar.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

### 1) Guru di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

### 2) Kepala MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambil kebijakan dalam hal kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

### 3) Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik penelitian serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian lain.

### 4) Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan rujukan dalam desain lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan literasi menulis siswa-siswi terutama di sekolah dasar.

## E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas bahasan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung”, maka peneliti perlu menjelaskan definisi istilah dalam penelitian ini:

### 1. Secara Konseptual

#### a) Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*states officer*). Jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Selanjutnya, H. Mansyur menjelaskan bahwa “strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan”.<sup>14</sup> Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan seperangkat rencana yang didalamnya terdapat langkah-langkah kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Oemar Hamalik menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengorganisasi lingkungan sehingga

---

<sup>14</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Offset, 2009), hal. 36

menciptakan kondisi belajar untuk siswa”.<sup>15</sup> Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik, yang didalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>16</sup>

Dari beberapa penjelasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses mentransformasikan nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang didalamnya juga terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana yang berisikan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b) Guru

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, “guru adalah pendidik profesional karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 48

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 195

<sup>17</sup> H. Ihsan Hamdani dan H.A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 93



tanggung jawab pendidikan yang telah dipikul dipundak orangtuanya”.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan, guru adalah pendidik profesional yang memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial sehingga dapat berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

#### c) Literasi

Literasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suyono menyatakan bahwa:

Literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan pada abad ke-21.<sup>19</sup>

Jadi, literasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis dan kreatif. Literasi juga menekankan kepada anak didik dalam

---

<sup>18</sup> Zakiyah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 39

<sup>19</sup> Suyono, dkk, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Sekolah Dasar*, Volume 26, Nomor 2, November 2017, hal. 117

kemampuan menemukan informasi sebagai bahan bacaan maupun bahan menulis.

d) Menulis

Menulis berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia adalah: 1) membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil dan sebagainya); 2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.<sup>20</sup> Menulis menurut Henry Guntur Tarigan adalah “kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai”.<sup>21</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, menulis merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menuangkan ide dengan menggunakan bahasa tulis agar dapat dipahami oleh pembacanya.

e) Literasi Menulis

Literasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis dan kreatif. Literasi juga menekankan kepada anak didik dalam kemampuan menemukan informasi sebagai bahan bacaan maupun bahan menulis. Kegiatan literasi di Era digital menjadi sangat penting untuk dikenalkan kepada siswa di sekolah dasar.

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1219

<sup>21</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 13

Menulis merupakan kegiatan menyusun serta merangkai kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik. Sehingga seorang penulis dapat mencurahkan pikirannya dalam bentuk tulisan dari apa yang mereka lihat, yang mereka dengar, dan apa yang mereka sentuh melalui panca indera.<sup>22</sup>

Literasi menulis merupakan kegiatan yang berkaitan dengan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis dan kreatif sehingga seseorang mampu menuangkan buah pikirannya ke dalam kalimat-kalimat yang memiliki makna.

## 2. Secara Operasional

Skripsi ini berjudul "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung*" merupakan suatu penelitian yang memfokuskan pada strategi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa, meliputi strategi perencanaan, strategi penerapan, serta evaluasi strategi guru dalam upaya meningkatkan literasi khususnya menulis siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

---

<sup>22</sup> Sania Khumairo dkk, *Peningkatan Keterampilan Menulis karangan Deskriptif Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Rotating Trio Exchange di Sekolah Dasar*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 1-2

Dengan teknik pengumpulan datanya adalah dengan cara observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berbentuk deskriptif.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung” dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar bagan, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari 5 bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: konteks masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: tinjauan pustaka tentang strategi pembelajaran, guru, literasi, literasi menulis, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang pernah diungkap dari lapangan (*grounded theory*) dan penjelasan tentang implikasi-implikasi penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.